



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HIDROKARBON DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA BULETIN

Panut
Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin
Email: panut@gmail.com

Website : <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>

Received: 02 Desember 2021; Accepted: 14 Januari 2021; Published: 14 Januari 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve teacher activity, student activity, learning outcomes (cognitive), and the student responses to the use of bulletin media with the help of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model in hydrocarbon learning. This research uses a classroom action research (CAR) design with two cycles. Every cycle includes plan, action, observation, evaluation, analysis, and reflection. The research subjects were 33 students of class X.4 SMAN 8 Banjarmasin. The instrument used are activity observation sheets, achievement test, and response questionnaire. Data were analyzed by quantitative and qualitative descriptive approach. The results showed that the application of the CIRC bulletin media-assisted model could increase the activity score of 53 teachers from the first cycle to a score of 71,34 in the second cycle with very good criteria. An increase also occurred in student activity from a score of 31,17 in the first cycle to a score of 43,33 in the second cycle with very good criteria. An increase also occurred in student's cognitive learning outcomes from 72,70% in the first cycle, and 96,97% in the second cycle. Class X-6 students of SMA Negeri 8 Banjarmasin responded positively to learning by using bulletin media with the help of the CIRC model.

Keywords : Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); bulletin; cognitive learning outcomes; hydrocarbon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar (kognitif), dan respon siswa terhadap penggunaan media buletin dengan bantuan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam pembelajaran hidrokarbon. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas X.4 SMAN 8 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas, tes hasil belajar, dan angket respon. Daya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model berbantuan media buletin CIRC dapat meningkatkan skor aktivitas 53 guru dari siklus I menjadi skor 71,34 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari skor 31,17 pada siklus I menjadi skor 43,33 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar kognitif siswa dari 72,70% pada siklus I, dan 96,97% pada siklus II. Siswa kelas X-6 SMA Negeri 8 Banjarmasin merespon positif pembelajaran dengan menggunakan media buletin dengan bantuan model CIRC.

Kata Kunci : Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); Buletin; hasil belajar kognitif; hidrokarbon

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam dari kurikulum pendidikan Indonesia yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kimia merupakan ilmu yang sangat penting, namun pada kenyataannya kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sebagian besar siswa anggap sulit atau bahkan memberatkan. Selain itu, kimia mencakup materi abstrak yang sangat luas. Materi yang dipelajari bersifat khayal dan tidak nyata karena tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata telanjang, sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia kelas X SMA Negeri 8 Banjarmasin dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah yaitu kurang dari 60%. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penamaan senyawa alkana, alkena, dan alkuna serta identifikasi isomernya, apalagi jika soal yang diberikan berbeda dengan soal yang dicontohkan. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami bagaimana memahami dengan benar konsep hidrokarbon, terutama penamaan IUPAC senyawa hidrokarbon (alkana, alkena, alkuna), seperti menentukan nomor prioritas dan prioritas rantai terpanjang dan rantai terpanjang urutan abjad dan penentuan isomer dari gugus alkil. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya latihan saat siswa mengerjakan soal.

Materi Hidrokarbon menuntut siswa untuk banyak membaca dan berlatih, agar siswa dapat mengingat dan lebih mudah memahami konsep senyawa hidrokarbon terutama aturan penamaannya. Ketika sebagian besar guru menjelaskan materi, mereka hanya menggunakan ceramah interaktif dalam bentuk konsep seperti materi hidrokarbon, sehingga

pembelajaran tidak begitu menarik dan membosankan. Pembelajaran yang dipandu guru menempatkan siswa dalam keadaan pasif, dan mereka tidak berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, siswa jarang berkelompok, sehingga sulit bagi siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan gagasannya dengan baik. Hal ini terkadang dapat membuat siswa merasa bosan dan mengurangi minatnya untuk mengikuti pembelajaran.

Menanggapi pertanyaan tersebut, guru hendaknya mengadopsi model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan tepat guna berdasarkan situasi aktual dan materi yang diberikan, sehingga siswa dapat proaktif, berpikir lebih banyak, mudah berinteraksi dengan guru, dan teman, serta mampu mengemukakan pendapat. dan menjawab Soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menarik. Mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Competition). Melalui model CIRC ini, siswa dapat belajar dan berkomunikasi dengan temannya sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan siswa secara individu, mereka juga melakukan pelatihan melalui kerjasama kelompok, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa (Fitriana, 2010).

Model pembelajaran CIRC merupakan suatu teknik bagi siswa untuk membaca bahan bacaan, yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan kognitifnya. Bahan bacaan yang akan digunakan siswa memiliki fungsi penyampaian informasi secara efektif, sehingga selain menerapkan model pembelajaran, media juga dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah pengumuman sebagai bahan bacaan. Sebagai media pembelajaran dalam model pembelajaran CIRC, buletin dapat digunakan untuk menyajikan materi yang berkaitan dengan hidrokarbon dalam teks yang menarik bagi siswa untuk dibaca dan mengasah kemampuannya dalam memahami konsep hidrokarbon. Penggunaan buletin ini untuk mendukung model pembelajaran CIRC.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan pada siklus II dua kali pertemuan, sehingga untuk kedua siklus tersebut terdapat empat pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi pada setiap akhir siklus. Setiap pertemuan mencakup 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Setiap siklus terdiri dari tahapan; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Pembelajaran siklus II merupakan kelanjutan dari materi siklus I (Sudijono, 2012).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 22 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa, meliputi teknik tes pemahaman materi (soal objektif), dan teknik angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Sebelum menggunakan alat uji, terlebih dahulu dilakukan verifikasi untuk mendapatkan pengujian yang efektif. Validitas uji yang dilakukan adalah validitas isi. Lima

verifikator menunjukkan instrumen tersebut efektif, dan hasil verifikasi instrumen tes dan media pengumuman yang digunakan adalah 1. Evaluasi verifikasi media pengumuman juga dilakukan untuk mengetahui kelayakan penelitian media pengumuman terhadap materi hidrokarbon.

Perkembangan aktivitas guru dan siswa dipantau oleh 2 orang observer yaitu Drs H. Mufti Ziauddin dan Yasib S.Pd yang merupakan guru senior dari SMA Negeri 8 Banjarmasin). Indikator penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Kriteria level aktivitas guru

Skor	Kriteria
15 – 26	Sangat kurang
27 – 38	Kurang
39 – 50	Cukup
51 – 62	Baik
63 – 75	Sangat baik

Tabel 2 Kriteria level aktivitas siswa

Skor	Kriteria
10 – 17	Sangat kurang
18 – 25	Kurang
26 – 33	Cukup
34 – 41	Baik
42 - 50	Sangat baik

Untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa dalam pemahaman kognitif dibagi atas beberapa tingkatan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi persentase hasil belajar (Djamarah & Zain, 2010)

Hasil Belajar (%)	Tingkat
100	Istimewa/ maksimal
76 - 99	Baik sekali/ optimal
60 – 75	Baik/ minimal
< 60	Kurang

Analisis respon siswa terhadap pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap konsep dan model

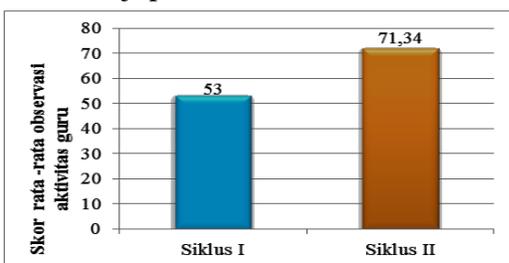
pembelajaran yang digunakan. Siswa menjawab angket dengan 10 pernyataan dengan pilihan jawaban. Skor sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, ragu-ragu (RR) = 3, setuju (S) = 4, dan sangat setuju (SS) = 5. Lihat Tabel 4 untuk standar respon siswa.

Tabel 4 Kriteria level respon siswa

Skor untuk Rentang (1-5)	Kriteria
10 – 17	Sangat kurang
18 – 25	Kurang
26 – 33	Cukup
34 – 41	Baik
42 – 50	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perbandingan persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan siklus II tersaji pada Gambar 1.

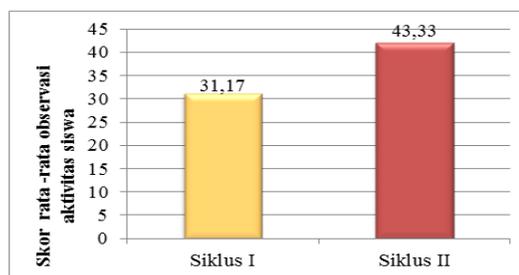


Gambar 1 Perbandingan skor aktivitas guru siklus 1 dan siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II termasuk dalam standar sangat baik, dan nilai rata-rata mengalami peningkatan. .

Data perbandingan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan siklus II tersaji pada Gambar 2.

Panut



Gambar 2 Perbandingan skor aktivitas siswa siklus 1 dan siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari standar cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.

Sesuai tahapan dalam PTK, penilaian atau tes kognitif dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar siklus pertama dan tes kognitif ketuntasan masing-masing indeks ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel 5 Hasil tes kognitif pembelajaran siklus I.

No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
1.	Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon	1	25	75,76	BS
2.	Membedakan senyawa karbon berdasarkan bentuk rantainya.	2	24	72,73	B
3.	Menentukan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener.	3 4 5	26 23 22	78,79 69,70 66,67	BS B B
	Sub rata-rata indikator	3		71,72	B
4.	Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan.	6 7	26 26	78,79 78,79	BS BS

No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
	Sub rata-rata indikator 4			78,79	BS
5	Menentukan rumus struktur senyawa hidrokarbon.	8	24	72,73	B
6	Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan rumus molekul.	9	25	75,76	BS
7	Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna.	10 11 12 13 14	29 23 26 19 19	87,88 69,70 78,79 57,58 57,58	BS B BS K K
	Sub rata-rata indikator 7			70,30	B
8	Membedakan senyawa hidrokarbon berdasarkan aturan tata nama IUPAC.	15	24	72,73	B
	Rata-rata total			73,81	B

Ket: I = Istimewa ; BS = Baik Sekali ; B = Baik ; K = Kurang

Hasil tes kognitif pembelajaran siklus II tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil evaluasi kognitif pembelajaran siklus II

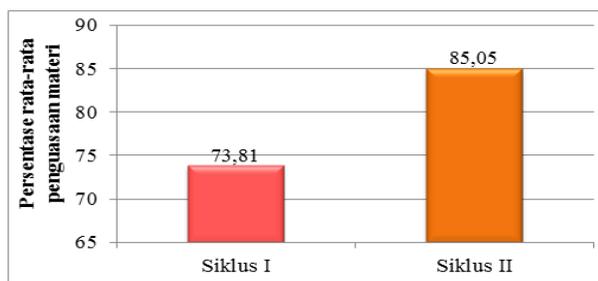
No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
1.	Menentukan isomer struktur (kerangka dan posisi)	1 2 3 4 5	33 31 29 32 32	100,00 93,94 87,88 96,97 96,97	I BS BS BS BS

No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
	dan isomer geometri (cis dan trans).	6	30	90,91	BS
	Sub rata-rata indikator 1			94,44	BS
2.	Menentukan jumlah isomer yang dimiliki senyawa hidrokarbon.	7 8	24 23	72,73 69,70	B B
	Sub rata-rata indikator 2			71,21	B
3	Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya.	9 10 11	29 26 29	87,88 78,79 87,88	BS BS BS
	Sub rata-rata indikator 3			84,85	BS
4	Menentukan produk reaksi pada senyawa hidrokarbon.	12	29	87,88	BS
5	Menentukan reaksi sederhana dari senyawa hidrokarbon.	13 14 15	28 30 28	84,85 90,91 84,85	BS BS BS
	Sub rata-rata indikator 5			86,87	BS
	Rata-rata total			85,05	BS

Ket: I = Istimewa ; BS = Baik Sekali ; B = Baik

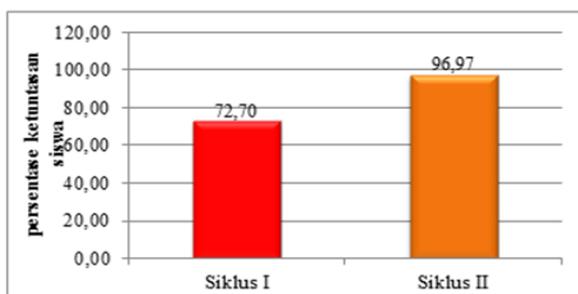
Berdasarkan tabel data persentase kemampuan penguasaan materi (tes kognitif)

siswa pada siklus I dan siklus II, diperoleh perbandingan yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan tingkat penguasaan materi siklus I dan II

Standar prestasi belajar siswa pada materi hidrokarbon juga dapat dilihat pada KKM SMA Negeri 8 Banjarmasin 70 tahun pelajaran 2016/2017. Dengan mengacu pada KKM, data perbandingan ketuntasan belajar siswa pada tes kognitif siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Perbandingan ketuntasan siswa siklus I dan II

Angket respon siswa diberikan pada tahap akhir pembelajaran siklus II. Persentase respon siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Persentasi Respon siswa

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Dengan model	27,27	48,48	18,18	6,06	0

	pembelajaran CIRC berbantuan media buletin menumbuhkan motivasi saya untuk mempelajari materi hidrokarbon.					
2	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin dapat memudahkan saya untuk memahami dan mengingat materi hidrokarbon.	15,15	63,64	15,15	6,06	0
3	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin saya lebih aktif (memberikan tanggapan/pertanyaan) dalam pembelajaran.	9,09	60,60	24,24	6,06	0
4	Dalam proses belajar mengajar saya diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain.	24,24	69,70	6,06	0	0
5	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin guru lebih bersikap	9,09	78,79	6,06	6,06	0

Pada kegiatan observasi pertemuan kedua, skor rata-rata ketiga observer adalah 56,33. Grafik tersebut menunjukkan bahwa kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tergolong baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mulai menunjukkan kemajuan, guru lebih banyak membimbing dan membimbing siswa dalam diskusi, memungkinkan beberapa siswa dalam kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru juga menekankan batas waktu diskusi kepada siswa dan menulis laporan hasil diskusi. Kemajuan juga telah dicapai dalam membimbing siswa untuk menampilkan, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat, yang menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengatur waktu lebih baik daripada pertemuan pertama, karena seluruh kelompok memiliki kesempatan untuk menampilkan dan menanggapi hasil pertemuan. diskusi kelompok senior. Bagi siswa yang berani bertanya, berani bertanya, dan berani mengemukakan pendapat, guru juga lebih banyak memberikan penguatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013), pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi. Rata-rata skor kegiatan guru siklus pertama adalah 53 poin, menunjukkan bahwa kualitas kegiatan belajar guru sudah baik.

Tabel observasi aktivitas siswa pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran masih termasuk dalam kategori cukup, dari rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga observer adalah 28,33 yang memenuhi standar cukup. Siswa sangat pandai menggunakan model CIRC untuk fokus pada persepsi dan mekanisme pembelajaran, serta ada tanya jawab antara siswa dan guru. Selain itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan instruksi guru. Dalam kegiatan ini, beberapa siswa lambat bergabung dengan kelompok karena merasa tidak puas dengan teman satu kelompoknya, sehingga banyak waktu yang terbuang percuma. Dalam

kegiatan diskusi, sangat sedikit siswa yang benar-benar berdiskusi dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang lain lebih asyik bercanda dengan temannya sehingga membuat situasi kelas menjadi tidak terkendali dan waktu belajar menjadi tidak efektif. Pada pembahasan model pembelajaran CIRC disebutkan bahwa hanya satu anggota kelompok yang benar-benar berusaha memahami materi dan pertanyaan dalam bahan bacaan. Dalam hal menampilkan hasil diskusi, kelompok lain diminta untuk merespon, dalam hal ini siswa masih terlihat pasif dan kurang berani dalam menampilkan, mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, hal ini terkait dengan Hairida (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I, frekuensi partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kecil.

Pertemuan kedua putaran pertama aktivitas siswa dinilai baik dengan poin 34. Siswa mulai menunjukkan semangat kerjasama yang baik dalam kelompok. Tidak ada lagi siswa yang mengeluh tentang pembagian kelompok. Siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, laporan kelompok, dan siswa. Memiliki keberanian yang cukup untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Walaupun masih ada beberapa yang kurang percaya diri dalam proses laporan, masih didominasi oleh siswa yang pintar, namun ini lebih baik dari pertemuan pertama. Kegiatan berjalan dengan lancar hingga akhir perkuliahan. Hal ini terkait dengan penelitian Erlonnofis dalam Hairida (2013) yang menunjukkan bahwa pada siklus I kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas, pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif CIRC belum terbentuk, baik bekerja atau berperan aktif, hanya pintar siswa.

Indikator siklus I sudah tercakup semua, dan langkah selanjutnya adalah tes evaluasi. Dari data tersebut terlihat bahwa pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap berbagai indikator berada pada standar yang baik yaitu

sebesar 73,81%, namun dari sisi penguasaan siswa, konsep berdasarkan standar keberhasilan siswa secara keseluruhan belum mencapai 75%. Soal ini termasuk dalam kategori yang lebih kecil yaitu soal nomor 13 dan 14 pada indikator 7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum optimal. Menurut SKKM SMA Negeri 8 Banjarmasin, belum optimalnya proses pembelajaran pada siklus I membuat siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diinginkan, karena jumlah siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar <75%, dan hanya 72,70% siswa mencapai 70 poin.

Hasil putaran pertama adalah pada bentuk memori (C1) dan aplikasi (C3), sebagian besar siswa dari jumlah keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, seperti terlihat pada soal ke-13 dan ke-14. Hanya 57,58% siswa yang menjawab pertanyaan ke-13 (pertanyaan memori) dengan benar, dan hanya 57,58% siswa yang menjawab pertanyaan ke-14 (pertanyaan aplikasi) dengan benar. Kesulitan soal nomor 13 adalah siswa tidak akan terlalu memperhatikan materi dengan tingkat kedalaman yang lebih rendah. Siswa hanya memperhatikan penamaan senyawa IUPAC saja, bukan nama-nama yang sepele. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab. Hanya memori. Kemudian untuk soal aplikasi 14, siswa tidak dapat menentukan kebenaran penamaan senyawa hidrokarbon berdasarkan IUPAC, karena untuk menjawab pertanyaan ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, siswa harus menjelaskan rumus struktur semua pilihan, kemudian memilih jawaban yang salah dari soal tersebut. aturan penamaan. IUPAC.

Berdasarkan pengamatan siklus I, diperoleh poin-poin berikut secara keseluruhan:

- (1) Tidak semua anggota tim berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan melaporkan hasil diskusi.
- (2) Hanya sebagian kecil kelompok yang aktif mendemonstrasikan hasil diskusinya, dan semangat siswa dalam mengemukakan

pendapat dan bertanya masih rendah, serta partisipasi kelompok dalam kegiatan masih kurang. Kegiatan dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya dipimpin oleh siswa yang cerdas, sedangkan yang lain masih tampak pasif.

- (3) Guru terkadang tidak dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik, dan terkadang merasa kewalahan dengan pengelolaan waktu yang tersedia atau waktu yang tidak mencukupi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sedikit mempercepat proses pembelajaran. Hasil diskusi mereka diperkenalkan.
- (4) Soal 13 dan 14 yang belum dikuasai atau masih tergolong kurang standar. Soal 13 merupakan soal memori (C1). Soal yang dihadapi siswa sebenarnya sangat sederhana. Mereka hanya perlu mengingat nama-nama sepele dari hidrokarbon. Namun banyak siswa yang kesulitan dengan soal ini. Soal 14 merupakan program aplikasi (C3) Berkenaan dengan bentuk, siswa masih kesulitan menentukan senyawa hidrokarbon yang namanya sesuai dengan aturan penamaan IUPAC.
- (5) Hasil pembelajaran putaran pertama belum mencapai taraf optimal, hal ini terlihat dari hasil tes individu setiap siswa belum mencapai standar ketuntasan yaitu hanya 72,70% siswa yang memiliki menyelesaikannya.

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai baik, dan aktivitas siswa pada Siklus I dinilai cukup baik, namun untuk meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa perlu dilakukan tindakan untuk melanjutkan Siklus II. Pembelajaran siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi siklus I, serta dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus II yang diberikan oleh ketiga observer adalah 71,34 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

Aktivitas guru dalam segala aspek dikembangkan dari aktivitas guru dalam membimbing dan mengamati diskusi siswa, membimbing presentasi dan mengatur waktu. Semua aspek tersebut pada siklus pembelajaran pertama sebelumnya memenuhi standar baik dan mengalami kemajuan dengan standar sangat baik. Pada pembelajaran siklus II, guru memperbaiki kekurangan pada siklus I terutama dalam membimbing siswa berdiskusi, membimbing siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas, mengatur waktu, dan memberikan penguatan. Guru telah mampu menjadikan siswa yang pasif pada pembelajaran siklus I menjadi aktif pada siklus II terutama dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Guru sangat profesional dalam mengatur waktu, yaitu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan siswa untuk berdiskusi, biarkan siswa menyelesaikan pertanyaan diskusi dengan benar dan mengumpulkannya kepada guru, kemudian guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan di depan murid-murid. kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terus ditingkatkan dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin.

Aktivitas siswa secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II tergolong sangat baik dengan skor 43,33. Hal ini menunjukkan bahwa dari pembelajaran siklus I hingga pembelajaran siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan, aktivitas siswa pada siklus I masih pada standar yang cukup, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II berada pada standar yang sangat baik. Dapat dikatakan bahwa dengan bantuan media pengumuman, mahasiswa sudah dapat mengikuti pembelajaran CIRC dengan baik. Siswa terlihat senang dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan diskusi dan presentasi pada pembelajaran siklus I juga lebih aktif pada pembelajaran siklus II, dan

kelompok diskusi memiliki tingkat kerjasama yang lebih tinggi.

Indikator siklus II diajarkan, kemudian tes kognitif siswa dievaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II memungkinkan siswa menguasai berbagai indikator yang tercantum dalam kategori “sangat baik”. Tingkat ketuntasan siswa secara keseluruhan dari kelima indikator siswa adalah 85,05% yang termasuk kategori sangat baik. Tingkat ketuntasan siswa berdasarkan KKM SMAN 8 Banjarmasin telah mencapai 96,97% dari jumlah siswa, yaitu proporsi siswa dengan skor ≥ 70 .

Hasil yang diperoleh dari Siklus II juga menunjukkan kemajuan siswa dalam menyelesaikan soal berupa aplikasi (C3) untuk soal ke-14 pada Siklus I yaitu soal ketepatan nama IUPAC hidrokarbon yang harus siswa terlebih dahulu mengetahui atau menuliskan rumus struktur dan pertanyaan Siklus II penilaian diwakili oleh soal nomor 2 indikator 1. Soal-soal tersebut juga merupakan soal yang berbentuk C3 (aplikasi). Mahasiswa harus mampu mengetahui atau menuliskan dimana untuk memecahkan nama struktur dari hidrokarbon yang diketahui. Memungkinkan siswa untuk menentukan ketepatan isomer yang dimiliki oleh suatu senyawa. Hasilnya siswa menjawab pertanyaan dengan sangat baik, dan presentase siswa yang menjawab benar adalah 93,90%. presentase siswa yang menjawab soal kata dengan benar pada siklus II meningkat dari siklus I. Sedangkan untuk masalah daya ingat pada siklus I (C1) tergolong kategori kurang pada siklus II yaitu untuk soal ke-13 terlihat dari hasil jawaban benar siswa mengalami peningkatan. , yaitu 87,90%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media pengumuman untuk meningkatkan penguasaan kognitif siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang dikemukakan

oleh Majid (2013) yaitu model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. dan membantu siswa Ada keuntungan dalam memahami konsep. Konsep kesulitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media pengumuman dapat mengaktifkan siswa untuk belajar secara aktif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Hairida (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa. Demikian pula penelitian Safitri (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilengkapi dengan bahan bacaan baik gambar maupun teks dapat meningkatkan hasil belajar siswa X-1 SMA KORPRI pada konsep hidrokarbon.

Setyono (2013) mempelajari media pembelajaran fisika berupa buletin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa Buletin Fisika memiliki standar yang baik untuk minat baca siswa. Putra (2010) mengungkapkan hal yang sama tentang perkembangan media cetak berupa buletin sebagai media pembelajaran bagi orang tua anak usia dini. Berdasarkan penelitian ini dikatakan bahwa buletin dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya melihat keberhasilan siswa dari aspek kognitif, aktivitas guru, dan aktivitas siswa, tetapi juga melihat respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media pengumuman. Dari 10 angket yang dijawab siswa, rata-rata nilai respon siswa terhadap angket tersebut adalah: sangat setuju 17,88%, setuju 60,30%, ragu-ragu 16,97%, tidak setuju 4,55% dan tidak ada siswa sangat tidak setuju. siswa pada umumnya berkategori Baik. Menurut pendapat, siswa yang memilih ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, atau dengan kata lain pilihan jawaban setuju dan sangat setuju, dan

hasil angket lebih besar (lebih dari 50% siswa) dalam kategori baik dan standar yang sangat baik. Oke, kemudian respon siswa dinyatakan positif (Sudijono, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dan mudah memahami konsep hidrokarbon dengan bantuan media pengumuman dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik, dan kualitas kegiatan belajar siswa sangat baik. Prestasi belajar kognitif siswa pada materi hidrokarbon mengalami peningkatan sebesar 24,27%, dari 72,70% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II dan Siswa aktif merespon pembelajaran hidrokarbon melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media buletin.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Analisis Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMA Negeri Takalar*. UPT Mata Kuliah Umum UNM, Makassar.
- Djamarah, S. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitriana, S. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Segiempat (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)*. (online). (<http://etd.eprints.ums.ac.id>, diakses tanggal 3 Januari 2014).

- Hairida. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putra, Y. D. 2010. *Pengembangan Media Cetak Sebagai Media Pembelajaran Orang Dewasa dalam Format Buletin bagi Orang Tua Anak Usia Dini di Lembaga Paud Kemala Bhayangkari IX Desa Mondoroko Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. FKIP Universitas Negeri Malang, Malang.
- Safitri, D. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri KORPRI Banjarmasin Pada Konsep Hidrokarbon Dengan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Bahan Bacaan Bergambar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Setyono, Y.A. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa*. FKIP Fisika Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Vol 1, No 1.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.